BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada PUS di Kelurahan Balai Gadang tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah PUS yang mengalami kejadian *unmet need* KB adalah 65,2%.
2. Sebanyak 37 PUS (53,6%) memiliki paritas > 2 anak.
3. Sebanyak 37 PUS (53,6%) memiliki pendapatan rendah.
4. Sebanyak 33 PUS (47,8%) memiliki pengetahuan rendah.
5. Sebanyak 34 PUS (49,3%) memiliki sikap negatif.
6. Sebanyak 27 PUS (39,1%) tidak mendapatkan dukungan suami.
7. Sebanyak 23 PUS (33,3%) tidak mendapatkan peran aktif dari tenaga kesehatan.
8. Ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai POR 13,750.
9. Ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai POR 9,354.
10. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,044 dan nilai POR 3,323.
11. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,007 dan nilai POR

4,941.

12. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai POR 9,063.
13. Tidak ada hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian *unmet need* di Kelurahan Balai Gadang Tahun 2024.
14. Faktor yang paling berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Balai Gadang tahun 2024 adalah pendapatan dengan nilai *p-value* 0,005 dan nilai POR 22,362.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada PUS di Kelurahan Balai Gadang tahun 2024 yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel dan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, seperti komunikasi antara suami dan istri tentang alat kontrasepsi, efek samping KB, budaya, dukungan keluarga dan teman sebaya, serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode *mix method* sehingga informasi yang didapatkan dari kuesioner dipertegas dan didalami lagi dengan melakukan wawancara mendalam dari metode kualitatif.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang, BKKBN, dan Puskemas

Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang, BKKBN, dan Puskesmas mengadopsi pendekatan yang komprehensif. Dinas Kesehatan Kota Padang dapat memperluas program edukasi dan penyuluhan yang fokus kepada pentingnya KB.

Program ini harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap KB, serta mengatasi mitos dan stigma yang ada.

BKKBN diharapkan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung akses lebih luas dan mudah terhadap layanan KB. Kebijakan ini dapat mencakup distribusi alat kontrasepsi gratis dan peningkatan jumlah dan kualitas layanan kesehatan reproduksi di daerah-daerah yang kurang terlayani. Selain itu, BKKBN perlu mengkampanyekan pentingnya dukungan suami dalam penggunaan KB. Kampanye harus mencakup edukasi komprehensif bagi mengenai pentingnya KB dan metode yang tersedia bagi pria. Kampanye juga perlu diintegrasikan dengan optimalisasi program Kampung KB dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya bagi kader di kelurahan agar dapat memberikan edukasi yang memadai.

Puskesmas harus memastikan bahwa tenaga kesehatan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan saran dan informasi yang akurat tentang KB. Puskesmas juga perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung, dimana PUS merasa nyaman untuk berkonsultasi dan membahas masalah KB. Tenaga kesehatan harus proaktif dalam mendeteksi dan memberikan bantuan kepada PUS yang memiliki trauma masa lalu terkait KB, sehingga mereka dapat mengatasi ketakutan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik untuk perencanaan keluarga.

3. Bagi PUS Kelurahan Balai Gadang

Disarankan kepada PUS untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya KB dan berbagai metode KB yang tersedia. PUS disarankan untuk secara proaktif mencari informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan berpartisipasi dalam sesi konseling yang diselenggarakan oleh puskesmas atau lembaga kesehatan lainnya. Selain itu, sangat penting bagi PUS untuk

mengembangkan sikap positif tentang penggunaan alat kontrasepsi dengan memahami bahwa KB dapat meningkatkan kualitas keluarga. PUS berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan layanan dan alat kontrasepsi gratis. PUS dapat meningkatkan komunikasi yang terbuka mengenai perencanaan keluarga.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA